

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas perkebunan unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting bagi peningkatan perekonomian Indonesia. Permintaan kopi juga meningkat setiap tahunnya. Menurut ICO (*International Coffee Organization*), ekspor kopi dunia meningkat sebesar 10,2 juta kantong pada Juli 2021, dibandingkan hanya 10,8 juta kantong pada Juli 2020. Dari data tersebut, terlihat bahwa produk kopi dapat membuka lebih banyak lapangan kerja bagi kaum milenial. Terdapat beberapa jenis kopi yang umum ditemukan di Indonesia, salah satunya kopi robusta.

Kopi robusta, yang dikenal dengan sebutan *Coffea canephora*, merupakan salah satu jenis kopi yang populer dan memiliki permintaan yang tinggi di pasar lokal maupun Internasional. Biji kopi robusta memiliki karakteristik yang berbeda dengan biji kopi arabika, seperti rasa yang lebih kuat, kandungan kafein yang lebih tinggi, dan ketahanan yang baik terhadap penyakit dan kondisi cuaca yang tidak ideal. Karena itu, kopi robusta sering digunakan dalam campuran kopi, kopi instan, dan minuman kopi lainnya.

Kecamatan Sumberjambe, yang terletak di Kabupaten Jember, Jawa Timur, dikenal sebagai salah satu wilayah yang subur dan memiliki potensi pertanian yang baik. Salah satu komoditas unggulan pertanian di wilayah ini adalah kopi robusta. Bubuk kopi robusta di wilayah desa cumedak masih banyak dijual dalam bentuk curahan atau kiloan dengan pengemasan berupa plastik bening yang kurang menarik. Seiring dengan peningkatan minat konsumen terhadap kualitas dan variasi kopi, maka terdapat peluang besar untuk membuka usaha pengemasan bubuk kopi robusta “*Cak Man*” di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Pengemasan bubuk kopi ini merupakan langkah awal dalam memberikan nilai tambah pada komoditas kopi robusta yang sudah menjadi bubuk kopi. Pengemasan yang dilakukan lebih baik dari pengemasan sebelumnya yang dimana pengemasan baru menggunakan kemasan yang aman, *food grade*, estetika dan yang lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui usaha layak atau tidaknya pengemasan bubuk kopi robusta “*Cak Man*”, maka diperlukan analisis usaha yaitu analisis *Break Event Point* (BEP), *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), dan *Return On Investment* (ROI). Pada pengembangan usaha ini juga diperlukan perencanaan pemasaran agar produk dapat dikenal dipasaran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengemasan Bubuk Kopi Robusta “*Cak Man*” di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
2. Bagaimana analisis usaha pengemasan Bubuk Kopi Robusta “*Cak Man*” di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?
3. Bagaimana proses pemasaran Bubuk Kopi Robusta “*Cak Man*” di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

1. Dapat melaksanakan proses pengemasan Bubuk Kopi Robusta “*Cak Man*” di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2. Dapat menganalisis usaha pengemasan Bubuk Kopi Robusta “*Cak Man*” di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
3. Dapat melakukan proses pemasaran Bubuk Kopi Robusta “*Cak Man*” di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

1. Menambah wawasan dan keterampilan bagi mahasiswa dan masyarakat tentang analisis usaha pengemasan Bubuk Kopi Robusta “*Cak Man*” di Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember
2. Sebagai referensi bagi mahasiswa dalam penulisan tugas akhir.
3. Sebagai referensi mahasiswa dan masyarakat untuk meningkatkan daya jual kopi.